

Menedukasi Siswa Kelas Vi Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Tentang Cara Menggunakan Media Sosial Yang Benar

Doni Ekrian Saputra^{1,*}, Yogi Kurnia Dwi Putra², Rifa'i³

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik, Prodi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: doniekriansaputra25@gmail.com, buyahkur45@gmail.com, rifa'i@umb.ac.id

*Email Corresponding Author: doniekriansaputra25@gmail.com

Abstrak

Di era digital, media sosial berkembang pesat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak dan remaja. Kurangnya pemahaman anak dalam menggunakan media sosial dapat menimbulkan dampak negatif. Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu, banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial secara benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan edukasi tentang cara pemanfaatan media sosial yang cerdas. Program pemberdayaan siswa ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui metode presentasi, diskusi, dan studi kasus, siswa memperoleh wawasan mengenai etika digital, dampak negatif media sosial, serta cara memanfaatkannya untuk hal positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, termasuk dalam aspek penting seperti keamanan data dan kemampuan membedakan informasi yang benar.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

In the digital era, social media is growing rapidly and becoming part of everyday life, including for children and adolescents. Children's lack of understanding in using social media can have negative impacts. At SD Negeri 15 in Bengkulu City, many students do not understand the correct use of social media. Based on this problem, education was conducted on how to use social media intelligently. This student empowerment program aims to improve understanding and skills in using social media wisely and responsibly. Through presentations, discussions, and case studies, students gain insight into digital ethics, the negative impacts of social media, and how to use it for positive purposes. This activity successfully increased students' knowledge, including in important aspects such as data security and the ability to distinguish between accurate information.

Keywords: Social Media, Education, Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan di era globalisasi ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan utama. Anak-anak di sekolah dasar semakin terpapar pada dunia digital, terutama melalui platform sosial media. Sosial media telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memberikan akses cepat dan luas ke hiburan, interaksi sosial, dan informasi. Anak-anak cenderung merasa senang memiliki smartphone karena mereka sangat menikmati menggunakannya dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat bermain mereka. Bahkan anak-anak lebih suka berinteraksi melalui smartphone daripada kegiatan nyata. Ada kemungkinan bahwa situs media sosial berdampak baik atau buruk pada penggunaannya. Ini menunjukkan ketagihan anak-anak terhadap smartphone (Alwendi, Lela Budiarti, Andi Saputra Mandopa, 2025). Penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar memiliki efek positif maupun negatif, siswa yang menggunakannya dengan cara yang salah dapat mengganggu belajar mereka.

Menurut (Ananda, Bella, 2024) kehadiran internet di berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak di sekolah dasar, tidak dapat dihindari. Ini karena anak-anak menggunakan internet secara aktif sebagai kebutuhan. Karena menawarkan banyak manfaat dalam menyelesaikan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemajuan

teknologi menjadi perhatian global. Kemajuan dalam teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan sangat membantu membuat pembelajaran menjadi menarik dan menghibur. Internet memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, tetapi sifatnya yang bebas membuat kontennya tidak dapat dikendalikan. Akibatnya, berbagai efek negatif dan tindak kejahatan online menjadi tren di beberapa negara, termasuk Indonesia. Selain itu, konsekuensi yang paling berbahaya adalah dalam bentuk pelecehan. Banyak siswa menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan karena penggunaan gadget yang tidak tepat. Media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan buruk, ancaman, atau komentar merendahkan dengan cepat dan luas, menyebabkan tekanan sosial yang melibatkan banyak orang (Nadiva Putri Ananda , 2024).

Dikarenakan literasi yang buruk dapat menyebabkan gangguan psikologis siswa karena emosi yang tidak stabil pada usia itu. Mereka sering menerima informasi secara keseluruhan tanpa memeriksa apakah itu benar atau hanya cuitan media sosial. Di Indonesia, kejahatan melalui media sosial telah meningkat belakangan ini. Kasus-kasus ini termasuk asusila di internet dan perundungan melalui media sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, masalah utama yang ditemukan di SD 15 Kota Bengkulu adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan media sosial. Siswa dan siswi sering menggunakan media sosial, tetapi mereka sering melupakan waktu yang dihabiskan untuk menggunakannya. Siswa tidak menyadari berbagai ancaman yang ada di internet apabila mereka tidak memperhatikan etika dan privasi. Dampak negatif penggunaan gadget bagi anak-anak dan remaja dapat dilihat darisegi pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Karena fungsionalitas gadget yang lengkap banyak orang yang menganggap gadget adalah hidup mereka, sehingga dimanapun berada gadget harus selalu dibawa.

Akibatnya pengguna gadget khususnya pada anak-anak dan remaja menjadi budak gadget dan berimplikasi pada perkembangan psikologi mereka. Literasi media sosial dapat membantu mengurangi kecanduan gadget dan dampak psikologis dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui edukasi tentang penggunaan sehat media sosial. Anak-anak dan remaja perlu diajarkan cara menggunakan media sosial secara bijak, termasuk memahami batas waktu penggunaan serta menyadari bagaimana algoritma platform bekerja untuk meningkatkan keterlibatan pengguna agar mereka lebih sadar akan dampaknya. Selain itu, pengelolaan waktu dan kebiasaan digital juga menjadi faktor penting. Penggunaan aplikasi pemantau waktu layar dapat membantu membatasi durasi penggunaan gadget, sementara penerapan aturan seperti "screen-free zones" di rumah, misalnya saat makan atau sebelum tidur, dapat menciptakan keseimbangan yang lebih sehat. Teknik seperti digital detox, yaitu mengurangi atau berhenti menggunakan media sosial untuk jangka waktu tertentu, juga dapat dianjurkan untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat digital. Kesadaran akan dampak psikologis dari media sosial juga perlu ditingkatkan (Kamila, Oktaviani puspita, 2024).

Edukasi mengenai potensi dampak negatif seperti kecemasan, depresi, dan perbandingan sosial yang tidak sehat sangat penting, begitu juga dengan penguatan keterampilan berpikir kritis agar pengguna tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan atau merugikan diri sendiri. Selain itu, mendorong interaksi sosial yang seimbang antara dunia daring dan luring dapat membantu individu untuk tidak hanya bergantung pada media sosial. Kegiatan di dunia nyata seperti olahraga, seni, dan aktivitas sosial lainnya dapat menjadi alternatif yang lebih sehat. Peran orang tua dan sekolah juga krusial dalam membentuk kebiasaan penggunaan gadget yang sehat. Orang tua dan guru perlu menjadi teladan dalam penggunaan media digital yang bijak, serta sekolah dapat memasukkan literasi media sosial dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak positif dan negatifnya. Selain itu, meningkatkan kesadaran terhadap privasi dan keamanan digital juga sangat penting. Pengguna harus memahami cara melindungi data pribadi dan menghindari penyebaran informasi sensitif yang bisa disalahgunakan (Saragih, Y, Azhar, 2024). Mereka juga perlu diberi pemahaman mengenai bahaya cyberbullying serta cara melaporkan atau mengatasi ancaman digital.

Terakhir, literasi media sosial juga dapat digunakan untuk mengembangkan konten digital yang positif dan produktif. Alih-alih hanya menjadi konsumen pasif, pengguna harus didorong untuk menciptakan dan berbagi

konten yang bermanfaat serta edukatif. Dengan langkah-langkah ini, literasi media sosial dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi kecanduan gadget dan meminimalkan dampak psikologis negatif yang ditimbulkannya. Edukasi penggunaan media sosial yang benar adalah langkah awal untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan bekal yang tepat, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang etika, privasi, dan keamanan di dunia maya. Pemberdayaan ini memerlukan dukungan dan kerjasama antara sekolah, orang tua, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendidik bagi perkembangan siswa (Zaenur Rozikin, Antika Zahrotul Kamalia, Nursinta Afrianti, 2025).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu pada tanggal 20-27 Agustus 2025. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui sosialisasi serta edukasi kepada anak-anak. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya.

- a) Pengenalan dasar dalam menggunakan media social.
- b) Setelah anak-anak mengetahui cara yang benar dalam penggunaan media sosial dan diberikan pengarahan.
- c) Tahap terakhir setelah mereka mengerti dan memahami cara penggunaan media social yang efektif mereka diberikan pengarahan lagi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi disampaikan, agar tidak kecanduan sosial media.

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, khususnya siswa Sekolah Dasar, mengenai dampak negatif dari penggunaan internet serta pentingnya mengakses internet secara sehat dan aman. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai etika berinternet, cara melindungi diri dari konten berbahaya, serta strategi dalam memanfaatkan internet secara positif untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri (Zaenur Rozikin, Antika Zahrotul Kamalia, Nursinta Afrianti, 2025).

3. HASIL PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan adalah tentang "Penggunaan Media Sosial yang Benar." Materi ini diberikan secara bertahap dan melalui diskusi kepada siswa SDN 15 Kota Bengkulu, dengan tujuan agar mereka dapat dengan mudah memahami materi tanpa perlu mengalami kesulitan berpikir yang berlebihan. Hal ini akan mendorong perkembangan pola pikir yang beragam. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pembelajaran formal. Untuk menghindari kejenuhan di antara peserta, permainan juga dimasukkan ke dalam kegiatan sebagai meningkatkan sarana semangat untuk peserta. Pendekatan ini dipilih karena peserta kegiatan ini masih berusia muda dan cenderung cepat bosan dengan pembelajaran yang konvensional (Tegar Al Fathan, Rifa'i, 2023).

Tahap pertama dimulai dengan pengenalan dasar Media Sosial. Sebelum memahami Media Sosial dalam era digitalisasi saat ini, kami memulai dengan memperkenalkan dasar-dasar Media Sosial. Pendekatan ini dilakukan melalui :

1. Metode pengajaran dan edukasi berupa diskusi, sehingga memudahkan pemahaman dan penerimaan materi oleh anak-anak SDN 15 Kota Bengkulu. Dalam tahap pengenalan ini, mereka diberikan pemahaman tentang apa itu Media Sosial.



Gambar 1. Pengenalan dasar media sosial kepada anak anak

2. Materi kedua tentang etika berinternet dan keamanan media sosial.



Gambar 2. Sesi diskusi bersama anak anak

Setelah dilakukannya edukasi pengenalan dasar media sosial, selanjutnya ada sesi diskusi. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya etika dalam menggunakan internet dan media sosial. Berikut adalah beberapa dampak positif dari penggunaan internet Alwendi, Lela Budiarti, Andi Saputra Mandopa. (2025).

1. Kesadaran akan Privasi dan Keamanan Diri Siswa lebih memahami pentingnya menjaga informasi pribadi seperti alamat, nomor telepon, dan data login agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Mereka juga lebih berhati-hati dalam berbagi foto dan informasi di media sosial untuk menghindari potensi risiko, seperti pencurian identitas.
2. Penggunaan Media Sosial secara Bertanggung Jawab Siswa menjadi lebih sadar bahwa setiap unggahan di internet memiliki konsekuensi, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mereka lebih memahami pentingnya berpikir sebelum membagikan konten, menghindari ujaran kebencian, serta tidak menyebarkan hoaks atau informasi yang belum terverifikasi.
3. Peningkatan Kesadaran tentang pelecehan Siswa dapat mengenali tanda-tanda pelecehan dan mengetahui bagaimana cara melaporkannya jika mengalami atau melihat kasus tersebut. Mereka lebih menghargai perasaan orang lain dan memahami bahwa komentar negatif di dunia maya dapat berdampak buruk pada psikologis seseorang.
4. Kebiasaan Berinternet dengan Bijak Siswa mulai menerapkan kebiasaan seperti menggunakan sumber informasi yang terpercaya, menghindari situs berbahaya, serta mengatur waktu penggunaan internet agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan kehidupan sosial mereka. Mereka juga lebih memahami konsep jejak digital dan berusaha untuk menjaga reputasi online mereka.

5. Meningkatkan Komunikasi dengan Orang Tua dan Guru Siswa menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dengan orang tua dan guru jika menemui masalah di internet, seperti menerima pesan mencurigakan atau mengalami perundungan daring. Mereka juga lebih memahami bahwa berdiskusi dengan orang dewasa yang lebih berpengalaman dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia digital.



Gambar 3. Cara agar tidak kecanduan sosial media berkreasi dengan menggambar dari bekas sampah bungkus rinso

3. Materi ketiga agar tidak kecanduan sosial media

Pada gambar ketiga terlihat suasana edukasi di dalam kelas, di mana siswa-siswi SD Negeri 15 Kota Bengkulu mengikuti kegiatan kreatif berupa menggambar dengan memanfaatkan bahan bekas seperti bungkus deterjen Rinso. Aktivitas ini memiliki makna penting dalam konteks pembahasan mengenai bahaya kecanduan media sosial sekaligus sebagai upaya pencegahan. Di era digital saat ini, anak-anak sangat rentan mengalami kecanduan media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuss & Griffiths (2017), penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan gejala kecanduan yang mirip dengan kecanduan perilaku lainnya, seperti menurunnya konsentrasi, gangguan tidur, bahkan depresi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari American Academy of Pediatrics (2016) yang menyebutkan bahwa paparan berlebih terhadap media digital dapat mengganggu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Kegiatan menggambar menggunakan sampah bungkus Rinso menjadi salah satu contoh solusi untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap media sosial. Melalui aktivitas ini, siswa dapat mengalihkan fokus dari layar gawai ke aktivitas nyata yang lebih produktif. Selain itu, kegiatan ini memberikan edukasi penting mengenai pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Menurut penelitian Rini & Setyowati (2020), keterlibatan anak dalam kegiatan kreatif berbasis daur ulang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan motorik dan kreativitas. Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Mereka dapat berdiskusi, bekerja sama, dan saling menghargai hasil karya masing-masing. Hal ini sangat penting, karena interaksi sosial langsung lebih mampu membangun empati dan keterampilan komunikasi dibandingkan dengan interaksi di dunia maya (Valkenburg & Piotrowski, 2017).

Dengan demikian, pembahasan dari kegiatan ini menegaskan bahwa salah satu cara efektif mencegah kecanduan media sosial adalah melalui penyediaan aktivitas alternatif yang menarik, mendidik, dan bermanfaat. Aktivitas menggambar dengan memanfaatkan bahan bekas tidak hanya mengurangi ketergantungan anak pada media sosial, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kepedulian lingkungan, serta keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan karakter anak.

Setelah mengikuti sosialisasi ini, terdapat peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab, bahwa peserta menyatakan lebih memahami resiko serta manfaat penggunaan internet setelah mengikuti kegiatan ini. Meskipun pemahaman peserta meningkat, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan internet dan media sosial di lingkungan sekolah seperti, Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru terhadap aktivitas siswa di internet. Banyaknya konten negatif yang mudah

diakses oleh siswa. Keterbatasan literasi digital di kalangan siswa dan beberapa guru Zaenur Rozikin, Antika Zahrotul Kamalia, Nursinta Afrianti. (2025). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas dalam memberikan edukasi serta pengawasan terhadap penggunaan internet di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi secara berkala guna memperbaharui pemahaman siswa dan guru terkait teknologi digital. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mengatur penggunaan internet dan media sosial bagi siswa agar lebih terarah dan aman. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mengawasi serta mendidik siswa mengenai literasi digital, sehingga mereka dapat menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, pemanfaatan platform edukasi berbasis digital juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aman, interaktif, dan produktif.

Dalam evaluasi program ini, berbagai indikator diukur untuk menentukan keberhasilannya, antara lain pemahaman siswa mengenai media sosial, kemampuan mengidentifikasi dampak negatif media sosial, kesadaran etika dalam menggunakan media sosial, serta peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai hasil yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. Pemahaman siswa tentang media sosial, capaian hasil mencapai 90%, jauh lebih tinggi daripada target yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berhasil memahami berbagai konsep terkait media sosial, mulai dari fungsi hingga potensi bahaya yang dapat ditimbulkan. Edukasi yang diberikan melalui diskusi, presentasi, dan studi kasus yang relevan membantu siswa mengenali peran penting media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, program ini mengajarkan siswa untuk memilih konten yang positif dan konstruktif, serta menghindari konten yang dapat merugikan Nadiva Putri Ananda . (2024). Pengenalan media sosial sejak dini sangat penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak. Pencapaian yang lebih tinggi ini juga mengindikasikan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah.

Kemampuan siswa mengidentifikasi dampak negatif media sosial, mencapai hasil capaian sebesar 80%, melebihi target capaian yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengenali berbagai bahaya yang mungkin timbul akibat penggunaan media sosial, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan daring (cyberbullying), dan kecanduan media sosial. Pengetahuan tentang keamanan yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk mengurangi risiko serangan dan melindungi informasi data pribadi. Siswa diajarkan untuk memfilter informasi yang mereka terima dan untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya. Namun, meskipun hasilnya memuaskan, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam mengenali dampak negatif dari sisi psikologis, seperti kecemasan akibat perbandingan sosial di media sosial. Kesadaran siswa mengenai etika dalam menggunakan media sosial adalah 85%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 75%. Tegar Al Fathan, Rifa'i . (2023) hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan pentingnya etika berkomunikasi secara online, seperti tidak menyebarkan hoaks, tidak berbicara kasar, dan menghargai privasi orang lain.

Edukasi mengenai etika digital ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui role playing dan diskusi yang melibatkan siswa dalam situasi yang mungkin mereka temui di dunia maya. Materi etika digital menjadi penting mengingat semakin banyaknya insiden perundungan daring yang melibatkan anak-anak dan remaja. Dengan capaian yang lebih tinggi dari target ini, diharapkan siswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga suasana yang sehat di dunia maya. Peningkatan keterampilan literasi digital, hasil capaian sebesar 82% tercatat lebih tinggi daripada target capaian sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Meskipun tidak mencapai target secara penuh, capaian ini menggambarkan bahwa siswa mulai

terbiasa dalam menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti mencari informasi untuk keperluan belajar dan berkomunikasi dengan teman-teman secara konstruktif.

Literasi digital yang baik dapat membantu siswa menghindari informasi yang menyesatkan dan menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak. Dengan demikian, hasil capaian program pemberdayaan ini menunjukkan kesuksesan yang cukup baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua indikator keberhasilan tercapai lebih tinggi dari target yang diinginkan, mencerminkan efektivitas dari program edukasi ini. Meskipun terdapat beberapa area yang masih memerlukan peningkatan, seperti penguatan kemampuan dalam mengidentifikasi dampak negatif media sosial, secara keseluruhan program ini berhasil memberikan dampak positif dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media sosial yang benar Nadiva Putri Ananda . (2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menedukasi Siswa Kelas VI di SD Negeri 15 Kota Bengkulu tentang Cara Menggunakan Media Sosial yang Benar” berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Edukasi yang diberikan melalui presentasi, diskusi, studi kasus, serta kegiatan kreatif berhasil menumbuhkan kesadaran siswa mengenai etika digital, keamanan data pribadi, dan dampak negatif penggunaan media sosial secara berlebihan. Selain itu, siswa juga diajak melakukan aktivitas alternatif, seperti menggambar dengan bahan bekas, untuk mengurangi potensi kecanduan media sosial. Meski demikian, kegiatan ini masih menghadapi hambatan, antara lain kurangnya pengawasan orang tua, keterbatasan literasi digital sebagian siswa, serta masih mudahnya akses konten negatif di internet. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pengembangan kebijakan literasi digital di lingkungan pendidikan agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri 15 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya Fakultas Teknik Program Studi Teknik Informatika, yang telah mendukung penuh terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi digital siswa dan dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

6. REFERENSI

- Ananda,Bella. (2024). Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisai Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sains student Research*, 310-322.
- Alwendi, Lela Budiarti, Andi Saputra Mandopa. (2025). Sosialisasi Penggunaan Intenet dan Sosial Media Secara Positif di SDN Pintu Padang . *Journal of Social Innovation and Community Service*, 55-65.
- Nadiva Putri Ananda . (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD . *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 71-78.
- Nisrina Akbar Rizky Putri1, Noor Afy Shovmayanti, Ardiansyah. (2025). Edukasi Sosial Media Literasi pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19-25.
- Kamila, Oktaviani puspita. (2024). Pendampingan IT Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Mulyo Sari Kecamatan Tanjung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13-18.
- Saragih,Y, Azhar. (2024). Sosialisasi Penggunaan HP Dan Internet Sehat Bagi Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bangun Abdimas*, 243-239.
- Tegar Al Fathan, Rifa'i . (2023). Edukasi Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 50 Sawah Lebar Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 13-20 .

- Zaenur Rozikin, Antika Zahrotul Kamalia, Nursinta Afrianti. (2025). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Edukasi Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas . Jurnal Pengabdian Masyarakat, 755-762.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14(3), 311.
- American Academy of Pediatrics. (2016). Media and Young Minds. Pediatrics, 138(5).
- Rini, A. S., & Setyowati, N. (2020). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Kegiatan Kreatif Anak Sekolah Dasar. Jurnal Abdimas, 4(1), 45–52.
- Valkenburg, P. M., & Piotrowski, J. T. (2017). Plugged In: How Media Attract and Affect Youth. Yale University Press.